

## **Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik**

**Aspian**

Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari  
email: aspianlyla@gmail.com

### **Abstrak**

Pembelajaran sebagai salah satu aspek khusus pendidikan dilakukan untuk melakukan perubahan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan yang diperoleh peserta didik itu dikenal dengan hasil belajar, yang mencakup perubahan kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, perubahan yang nampak akibat proses belajar dapat dilihat dalam bentuk nilai-nilai pada ujian yang diselenggarakan guru secara reguler, dan bersifat jangka pendek. Secara kualitatif, perubahan yang ditimbulkan oleh proses belajar akan nampak pada cara berpikir dan perilaku peserta didik. Aspek ini berdimensi jangka panjang. Perubahan kuantitatif maupun kualitatif ini sangat penting bagi peserta didik sebagai tolok ukur tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Idealitas pembelajaran yang bertujuan merubah manusia harus ditopang oleh variabel-variabel sekolah lainnya. Guru menjadi ujung tombak dalam proses mengubah peserta didik dari satu kondisi ke kondisi lainnya yang lebih baik. Karenanya kompetensi pada aspek pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional tidak boleh hanya dalam wacana. Gerak langkah seorang guru harus menggambarkan kemampuan kompetensinya. Dengan modal itulah guru dapat merancang pembelajaran yang menyenangkan peserta didik, melakukan pengelolaan kelas yang menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, memahami masalah yang dihadapi peserta didik, menggunakan teknologi pembelajaran terkini, dan mendesain sekolah yang kondusif bersama pimpinan dan komponen sekolah lainnya. Praktik guru yang demikian akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, tidak hanya pada aspek ekstrinsik, lebih penting lagi adalah dorongan yang berasal dari kesadaran terdalam peserta didik. Bahwa belajar bukanlah semata-mata tuntutan lahiriah atau duniawi, tetapi merupakan kewajiban moral yang bersifat ruhani.

**Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Kompetensi Guru**

**Growing Motivation Learning in Order of Improvement  
Learning Outcomes Learners****Aspian**Alumni of Tarbiyah Faculty and Science Teacher of IAIN Kendari  
email: aspianlyla@gmail.com**Abstract**

Learning as one of the special aspects of education is done to make changes to learners in the realm of cognitive, apektif, and psikomotorik. The changes that learners gain are known as learning outcomes, which include both quantitative and qualitative changes. Quantitatively, the visible changes due to the learning process can be seen in the form of values on the regular teacher-run, regular, and short-term examinations. Qualitatively, the changes generated by the learning process will appear in the way of thinking and behavior of learners. This aspect is of long-term dimension. This quantitative and qualitative change is very important for learners as a benchmark for achieving educational goals. The ideality of learning aimed at changing human beings must be sustained by other school variables. Teachers become the spearhead in the process of converting learners from one condition to another. Therefore competence in pedagogic, social, personality, and professional aspects should not be solely in discourse. The movement of a teacher's steps should describe the competence of the competitor. With that capital the teacher can design the learning that pleases the learners, manage the classroom to ensure the achievement of learning objectives, choose the right approach, understand the problems faced by learners, use the latest learning technology, and design a conducive school with the leader and other school components. The practice of such teachers will foster students' learning motivation, not only on the extrinsic aspect, more importantly the encouragement that comes from the deepest awareness of learners. That learning is not merely external or worldly demands, but it is a spiritual obligation.

**Keywords: Motivation, Learning Outcome, Teacher Competence**

## Pendahuluan

Manusia adalah sasaran utama pendidikan. Hal ini sejalan dengan perannya yang sangat kompleks sebagai pemimpin di muka bumi<sup>1</sup>. Karena itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pendidikan. Kondisi terkini menunjukkan bahwa produktifitas sumberdaya manusia Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia<sup>2</sup>. Sumber daya manusia yang berkualitas akan tercapai apabila memiliki kemampuan yaitu pengetahuan yang luas, penguasaan ilmu yang digeluti dan sikap mental yang profesional serta memiliki semangat atau motivasi untuk berprestasi. Sementara itu, Danim mengemukakan bahwa indikator sumber daya manusia berkualitas ada 3 (tiga) tinjauan, yaitu: tinjauan fisik dan kesehatan, intelektual, dan spritual<sup>3</sup>.

Sumber daya manusia Indonesia saat ini memiliki tantangan pada level kawasan dan global. Era Masyarakat Ekonomi Asean mensyaratkan SDM yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Sementara pada tingkat global bertambah lagi tantangan penyiapan tenaga terampil dan penguatan soft skill<sup>4</sup>. Tantangan ini bersinggungan langsung dengan dunia pendidikan, yang akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman. Karena pada dasarnya

---

<sup>1</sup>Alasan ini sangat kuat mengingat hanya manusialah yang memiliki potensi untuk dididik untuk berkembang secara sempurna dan menciptakan peradaban. Tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk makhluk lain. Berbeda dengan hewan yang juga dapat dididik, tetapi berkembang secara terbatas untuk kepentingan komunitasnya saja. Dalam agama Islam, isyarat-isyarat ini sangat jelas, misalnya dalam Surah Al Baqarah ayat 30, yang menyatakan misi penciptaan manusia. (Lihat Departemen Agama, R. I. "al-Qur'an dan Terjemahnya." Semarang: Toha Putra (1989).

<sup>2</sup> Menurut Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, Rosan Perkasa Roeslani, tingkat produktifitas SDM Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan Jepang. Meskipun ada peningkatan dalam salary, tetapi tidak diiringi dengan peningkatan produktifitas. (Lihat <http://www.tribunnews.com/internasional/2018/04/20/tingkat-produksi-sumber-daya-manusia-indonesia-masih-sangat-rendah-saat-ini-dibandingkan-jepang>, diakses 01 Mei 2018)

<sup>3</sup> Danim, Sudarwan. *Transformasi sumber daya manusia: analisis fungsi pendidikan, dinamika perilaku dan kesejahteraan manusia Indonesia masa depan*. Bumi Aksara, 1995.

<sup>4</sup> Lihat laporan <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/16/06/17/o8wpc7-ini-tantangan-sdm-yang-dimiliki-indonesia-saat-ini>, diakses 01 April 2018

sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa, "*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara*"<sup>5</sup>. Tujuan mulia ini diemban oleh sekolah atau satuan pendidikan.

Setiap satuan pendidikan menetapkan tujuan yang mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab<sup>6</sup>. Peserta didik yang menjadi harapan proses pembelajaran di sekolah mesti mendapatkan jaminan bahwa proses akademik yang dilalui sungguh-sungguh untuk mencapai amanah undang-undang di atas. Karenanya segala aspek dalam sistem persekolahan disiapkan untuk kepentingan peserta didik, misalnya menciptakan iklim kelas yang kondusif<sup>7</sup>, dan peningkatan kinerja guru<sup>8</sup>. Konsentrasi yang tinggi terhadap peserta didik ini dapat menjadi modal dalam menumbuhkan motivasi belajar mereka.

### **Pentingnya Motivasi Belajar**

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti tujuan dalam belajar. Dengan kata lain, motivasi

---

<sup>5</sup> Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia* (2003).

<sup>6</sup> Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia...*Ibid*

<sup>7</sup> Lihat Silalahi, Juniman. "Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar." *Jurnal Pembelajaran* 30, no. 2 (2008): 100-105.

<sup>8</sup> Widoyoko, Eko Putro. "Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa." (2009).

belajar sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran efektif<sup>9</sup>. Disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Dimiyati memaparkan pandangan Biggs dan Tefler bahwa motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal<sup>10</sup>.

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi, adapula siswa yang tingkat motivasinya rendah sehingga mereka kurang semangat dalam belajar.

Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, misalnya seperti adanya kemauan dari dalam diri untuk terus berkembang, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi adanya motivasi yang berasal dari luar individu itu sendiri, misalnya seperti dorongan dari orang tua, teman dan guru.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika terjadi interaksi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung serta motivasi siswa untuk belajar tinggi. Namun dewasa ini interaksi inilah yang masih kurang terjadi didalam kelas, hal ini terjadi karena adanya dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal berupa kesehatan fisik, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal berupa

---

<sup>9</sup> Temuan dari Novianti menjadi salah satu contoh yang dapat diajukan bahwa motivasi belajar memberi kontribusi dalam efektivitas pembelajaran. Lihat Novianti, Nur Raina. "Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran." *Jurnal Pendidikan MIPA. Edisi khusus* 1 (2011): 158-166.

<sup>10</sup> Dimiyati, Mudjiono. "Belajar dan pembelajaran." *Jakarta: Rineka Cipta* (2006).

lingkungan keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, latar belakang budaya yang ada, lingkungan sekolah.

Agar pembelajaran bisa maksimal dan disukai oleh siswa, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang. Untuk itu peran guru sangatlah dominan dalam melaksanakan skenario pembelajaran. Guru harus mampu membangkitkan semangat siswa dan menjadikan siswa merasa mengalami sendiri apa yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa merasa tertantang untuk menggali pengalaman yang dirasakannya. Kondisi semacam ini dapat ditelusuri dalam catatan Septiawan tentang penerapan metode pembelajaran berbasis *joyfull learning* di SDN 01 Kota Salatiga<sup>11</sup>.

Dengan demikian, anak akan mengalami rasa keingin tahun yang tinggi sehingga mampu menggali pengalaman dalam pembelajaran. Maka, diharapkan siswa akan merasa senang mengikuti pembelajaran. Setelah siswa merasa senang dengan pembelajaran, tentunya siswa akan mengoptimalkan belajar sains dengan senang.

Adapun faktor yang terpenting adalah motivasi belajar siswa tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga apa artinya sarana prasarana yang lengkap dan kompetensi mengajar guru yang baik jika siswa tersebut kurang memiliki motivasi. Maka antara sarana dan prasarana belajar dengan kompetensi guru yang harus saling terkait guna menimbulkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Pada dasarnya motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar oleh Donald diartikan sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Septiawan, Hendika. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga." PhD diss., Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW, 2012.

<sup>12</sup> Nashar, Drs. "Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran." (2004), h. 39

Sedangkan Aldelfer melihat motivasi belajar sebagai kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin<sup>13</sup>. Lebih dari itu, menurut Maslow, motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif<sup>14</sup>. motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Dalam relasinya dengan peserta didik, titik temu antara motivasi belajar dengan peserta didik adalah pada kebutuhan untuk mengembangkan diri hingga pada tingkat tertinggi. Akibat dari pertemuan itu adalah tanggapan dalam bentuk usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

### ***Fungsi Motivasi Belajar***

Fungsi motivasi belajar dapat dibagi menjadi tiga yakni sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan cara perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberakan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut<sup>15</sup>.

Fungsi motivasi belajar juga dikemukakan oleh Hamalik dalam tiga hal, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>13</sup> Nashar, *Ibid*, h. 42

<sup>14</sup> Nashar, *Ibid*, h. 42

<sup>15</sup> Sudirman, A. M. "Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar."  
Jakarta: PT. Grafindo Indonesia (2011).

3. Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan<sup>16</sup>.

Tabel 1. Fungsi Motivasi Belajar Menurut Ahli

Sudirman	Hamalik
Pendorong	Pendorong
Penentu	Pengarah
Penyeleksi	Penggerak

Dengan demikian, fungsi motivasi belajar mencakup paling tidak dalam empat dimensi, yakni:

1. Pendorong;
2. Pengarah atau Penentu
3. Penggerak; dan
4. Penyeleksi.

Sehingga keempat dimensi motivasi belajar di atas dapat ditampilkan dalam gambar sebagai berikut.

Gambar 1. Dimensi Motivasi Belajar



<sup>16</sup>Hamalik, U. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar." Jakarta: Raja Grafindo Persada (1999).

### ***Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar***

Dalam kegiatan belajar mengajar apabila ditemukan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas perlu diselidiki sebab-sebabnya. Upaya ini diberikan untuk memberikan rangsangan supaya siswa mau melaksanakan kegiatan belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberi rangsangan agar timbul motivasi yang kuat dalam diri anak didik.

Para ahli memiliki berbagai tinjauan terkait dengan motivasi belajar, yang didasarkan pada teori besar (*grand theory*) motivasi. Meskipun demikian, para ahli mempunyai kesepakatan bahwa akhirnya motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Sabri motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tidak dirangsang dari luar<sup>17</sup>. Senada dengan Sabri, Rasi menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu, atas dasar kemauan sendiri, tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain<sup>18</sup>. Motivasi ini mengacu pada faktor dari dalam diri anak. Untuk membangkitkan motivasi intrinsik pada anak dapat ditempuh dengan jalan seperti guru merangsang motivasi intrinsik siswa dengan menanyakan kembali apa yang menjadi cita-cita siswa, apa yang dibutuhkan siswa tersebut dalam mencapai cita-citanya dan sebagainya, hingga motivasi intrinsik siswa akan timbul dengan sendirinya. Singkatnya, motivasi intrinsik sepenuhnya bersifat internal seseorang atau individu, yang menyangkut kegiatan berdasarkan kemauan sendiri, bukan karena dorongan apalagi paksaan pihak luar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktifitas belajar, seperti karena takut kepada guru, ingin memperoleh hadiah dan sebagainya<sup>19</sup>. Dalam Dimiyati dalam buku *Belajar dan Pembelajaran*, juga di ungkapkan pengertian motivasi ekstrinsik yakni dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan yang

---

<sup>17</sup> Lihat Sabri, M. Alisuf. *Pengantar psikologi umum & perkembangan*. Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

<sup>18</sup> Razi, Pakhrur. "Hubungan Motivasi dengan Kerja Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Virtual Laboratory di Kelas X SMAN Kota Padang." *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 6, no. 2 (2013): 121.

<sup>19</sup> Sabri, M. Alisuf, *Pengantar...., Ibid*

dilakukannya. Orang berbuat sesuatu karena adanya dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman<sup>20</sup>.

### ***Strategi Peningkatan Motivasi Belajar***

Tri Ani<sup>21</sup> mengemukakan beberapa strategi motivasi dalam belajar antara lain sebagai berikut:

1. Membangkitkan minat belajar

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting dan Karena tunjukkanlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Cara lain yang dapat diberikan adalah memberikan pilihan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari

2. Mendorong rasa ingin tahu

Guru yang terampil akan mampu menggunakan cara untuk membangkitkan dan memelihara rasa ingin tahu siswa didalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran studi kasus, diskoveri inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sejenisnya, merupakan beberapa metode yang dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu siswa.

3. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Motivasi untuk belajar sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan juga penggunaan variasi metode penyajian

4. Membantu siswa dalam merumuskan tujuan belajar

Prinsip yang mendasar dari motivasi adalah anak akan belajar keras untuk mencapai tujuan apabila tujuan itu dirumuskan atau ditetapkan oleh dirinya sendiri dan bukan dirumuskan atau ditetapkan oleh orang lain.

Sementara itu, Masni menyodorkan pandangan kaum humanistik yang memandang bahwa motivasi dikendalikan oleh internal individu. Kesadaran individulah yang mendorong seseorang untuk belajar. Sejalan dengan itu, beberapa saran dari Klausmeier yang penting diperhatikan dalam konteks strategi meningkatkan motivasi belajar secara individual, antara lain:

1. Mengerjakan tugas tepat waktu, dikerjakan sendiri, dikerjakan secara baik, dan dibahas secara kelompok;

---

<sup>20</sup> Dimiyati, Mudjiono. "Belajar dan pembelajaran." *op.cit*

<sup>21</sup> Catharina, Tri Ani. "Psikologi Belajar." (2006), h. 186-187

2. Kunjungan ke rumah teman, senior, dan dosen untuk mendapatkan masukan-masukan;
3. Memperbaiki tugas dengan senang hati;
4. Memiliki rasa tanggung jawab atas tugasnya;
5. Belajar secara mandiri;
6. Melakukan apa saja untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan;
7. Interaksi sosial yang harmonis;
8. Hemat dan memelihara harta benda, pribadi atau milik orang lain;
9. Berani mengemukakan pendapat<sup>22</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan humanistik dan empirik. Meskipun pada awalnya peserta didik tetap membutuhkan rangsangan dari luar untuk "menemukan dirinya", yang kemudian berakibat pada tumbuhnya kesadaran untuk belajar secara individual. Jadi tidak ada dikotomi antara faktor individual dan faktor lingkungan.

#### ***Indikator-Indikator Motivasi Belajar***

Indikator-indikator dari variabel motivasi belajar diketengahkan oleh Syamsuddin<sup>23</sup>, sebagai berikut:

1. Durasi kegiatan;
2. Frekuensi kegiatan;
3. Presistensi pada tujuan kegiatan;
4. Ketabahan;
5. Keuletan;
6. Pengabdian;
7. Pengorbanan;
8. Tingkatan aspirasi;
9. Tingkatan kualifikasi prestasi;
10. Arah sikap terhadap sasaran.

Sedangkan Uno<sup>24</sup>, mengklasifikasi indikator-indikator motivasi belajar menjadi 6 (enam) bagian, yakni:

---

<sup>22</sup> Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (2017): 34-45.

<sup>23</sup> Syamsudin, Abin. "Psikologi Kependidikan." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2005).

<sup>24</sup> Lihat Uno, Hamzah B. "Teori motivasi dan pengukurannya." *Jakarta: Bumi Aksara* (2008).

1. Hasrat dan keinginan berhasil
2. Dorongan dan Kebutuhan Belajar
3. Harapan atau cita-cita masa depan
4. Penghargaan dalam belajar
5. Kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Lingkungan belajar yang kondusif.

### **Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik**

Titik tekan dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar, yang mencakup wilayah kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>25</sup>. Dimiyati mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari interaksi belajar mengajar, yang menjadi puncak proses belajar siswa, dan diakhiri dengan proses evaluasi oleh guru<sup>26</sup>. Nampak bahwa Dimiyati lebih menekankan pada aspek formal dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan Sudjana lebih luas memandang hasil belajar sebagai perbaikan perilaku. Meskipun demikian secara maknawi bertemu pada pemahaman bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar kemudian dibandingkan dengan tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran, sehingga dapat diketahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran.

### ***Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar***

Beberapa ahli di bidang pendidikan mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, di antaranya Rusman yang menyebutkan adanya faktor internal dan eksternal<sup>27</sup>. Rusman menjelaskan bahwa kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor-faktor internal ini meliputi:

---

<sup>25</sup> Sudjana, Nana. "Penelitian proses hasil belajar mengajar." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2009).

<sup>26</sup>Dimiyati, Mudjiono. "Belajar dan pembelajaran. *Ibid*, h. 3-4

<sup>27</sup> Rusman, M. Pd, and Riyana Cepi. "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer." *Bandung: Alfabeta* (2012), h. 124

*Pertama*, faktor fisiologis, yaitu menyangkut kondisi tubuh peserta didik, misalnya kesehatan, kelelahan, berfungsi atau tidaknya panca indera dan sebagainya.

*Kedua*, faktor Psikologis, keadaan mental mental maupun rohani peserta didik. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat.

Adapun faktor eksternal mencakup faktor lingkungan dan faktor instrumental. Lingkungan fisik dan lingkungan sosial dapat memengaruhi hasil belajar. Demikian juga faktor instrumental yang dirancang untuk tujuan belajar, misalnya kurikulum, sarana, dan guru<sup>28</sup>. Lingkungan fisik misalnya cuaca ataupun suhu, juga waktu. Lingkungan sosial dapat berupa kondisi lingkungan di mana suatu sekolah berada, misalnya di dekat Pasar, Terminal, Pegunungan, Kompleks perumahan dan sebagainya.

Adapun Sunarto memetakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kecerdasan atau intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi keadaan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat<sup>29</sup>. Demikian juga Slameto yang melihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh. juga Faktor psikologis yang mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat<sup>30</sup>. Nampak bahwa para ahli memiliki titik temu tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Perbedaannya adalah pada dimensi maupun indikator yang diajukan. Ada yang sederhana, tetapi adapula yang lebih luas dan kompleks. Perbandingan di antara tiga ahli di atas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>28</sup> Rusman, M. Pd, and Riyana Cepi. "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. *Ibid*

<sup>29</sup> <http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>, diakses 02 April 2018

<sup>30</sup> Slameto, Belajar. "Faktor-faktor yang mempengaruhi." *Jakarta: Rineka Cipta* (2010), h. 54

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

AHLI	FAKTOR	INDIKATOR
Rusman	Internal	- Fisiologis meliputi: Kesehatan, Kelelahan, Panca Indera - Psikologis meliputi: Kecerdasan, Motivasi, Minat, Bakat
	Eksternal	- Lingkungan fisik dan sosial - Instrumental mencakup: kurikulum, sarana, dan guru
Sunarto	Internal	- Kecerdasan, Motivasi, Minat, dan Bakat
	Eksternal	- Keluarga, Sekolah, Masyarakat
Slameto	Internal	- Jasmani meliputi: kesehatan, cacat tubuh - Psikologis meliputi: intelegensi, perhatian, minal, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
	Eksternal	- Keluarga, Sekolah, Masyarakat

Prabu menjelaskan bahwa intelegensi memiliki pengaruh kuat dalam kegiatan belajar peserta didik.<sup>31</sup> Karenanya tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

Faktor motivasi juga menentukan keberhasilan belajar, Hal ini disebabkan karena motivasi merupakan kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan<sup>32</sup>. Bahkan minat dan

<sup>31</sup> Prabu, A. A. A., and Raden Cahaya. "Perkembangan Taraf Intelegensi Anak." (1984)

<sup>32</sup> Nasution, Noehi. "Psikologi pendidikan." *Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (1992).

bakat akan sulit berkembang jika tidak memperoleh motivasi yang tepat<sup>33</sup>.

Aspek lain yang berkaitan dengan hasil belajar adalah minat, yaitu rasa atau ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada yang menyuruh<sup>34</sup>. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.

Demikian juga dengan bakat yang memungkinkan peserta didik untuk meraih prestasi dan hasil belajar, tetapi harus melalui latihan dan pemberian pengalaman<sup>35</sup>. Bakat atau aptitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.

### **Temuan-Temuan dalam Studi Motivasi Belajar dan Hasil Belajar**

Sebagai persoalan kemanusiaan, variabel motivasi belajar dan hasil belajar telah mengundang berbagai diskusi pada berbagai kalangan. Penyelidikan-penyelidikan dilakukan untuk mengikuti berbagai perkembangan kedua variabel tersebut. Beberapa peneliti itu adalah Hamdu dan Agustina yang melakukan pengujian motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar. Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA peserta didik di Sekolah Dasar<sup>36</sup>.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Setiawan dan Nyoman<sup>37</sup>. Dengan menggunakan penelitian tindakan, Setiawan dan Nyoman

---

<sup>33</sup> Purwanto, Ngalim. "Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhinya." (1990).

<sup>34</sup> Slameto, Belajar. "Faktor-faktor yang mempengaruhi." *op.cit*

<sup>35</sup> Sunarto, Hartono, and Agung Hartono. "Perkembangan peserta didik." *Jakarta: Rineka Cipta* (2008).

<sup>36</sup> Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar." *Jurnal penelitian pendidikan* 12, no. 1 (2011): 90-96.

<sup>37</sup> Setiawan, I. G. A. N., and Gusti Agung Nyoman. "Penerapan pengajaran kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas x2 sma laboratorium singlaraja." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2008): 42-59.

menerapkan pembelajaran kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa SMA Laboratorium Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan perbaikan hasil belajar setelah pemberian tindakan<sup>38</sup>.

Selain itu, temuan-temuan penelitian menunjukkan luasnya relasi variabel motivasi belajar, tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar. Demikian juga hasil belajar tidak semata dipengaruhi oleh motivasi belajar. Misalnya Syukur yang mengkaji pengaruh Blended Learning terhadap motivasi belajar<sup>39</sup>, dan Wulandari yang menguji pengaruh Problem-Based Learnig terhadap hasil belajar<sup>40</sup>.

### **Penutup**

Kajian tentang motivasi belajar maupun prestasi belajar terus mengalami perkembangan. Tidak hanya untuk kepentingan eksplorasi dan memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan. Lebih dari itu adalah dalam rangka memecahkan masalah-masalah praktis dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan kajian secara berkelanjutan diharapkan persoalan motivasi belajar dan hasil belajar dapat menemukan jalan pemecahan yang semakin kaya dan komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Catharina, Tri Ani. "Psikologi Belajar." (2006).  
Departemen Agama, R. I. "al-Qur'an dan Terjemahnya." *Semarang: Toha Putra* (1989).  
Danim, Sudarwan. *Transformasi sumber daya manusia: analisis fungsi pendidikan, dinamika prilaku dan kesejahteraan manusia Indonesia masa depan*. Bumi Aksara, 1995.  
Dimiyati, Mudjiono. "Belajar dan pembelajaran." *Jakarta: Rineka Cipta* (2006).

---

<sup>38</sup> Setiwan & Nyoman, *Ibid*

<sup>39</sup> Sjukur, Sulihin B. "Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012).

<sup>40</sup> Wulandari, Bekti, and Herman Dwi Surjono. "Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2013).

- Hamalik, U. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar." *Jakarta: Raja Grafindo Persada* (1999)
- Hamdu, Ghullam, and Lisa Agustina. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar." *Jurnal penelitian pendidikan* 12, no. 1 (2011)  
[https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/16/06/17/o8wpc7-ini-tantangan-sdm-yang-dimiliki-indonesia-saat-ini,diakses 01 April 2018](https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/16/06/17/o8wpc7-ini-tantangan-sdm-yang-dimiliki-indonesia-saat-ini,diakses%2001%20April%202018)
- [http://www.tribunnews.com/internasional/2018/04/20/tingkat-produksi-sumber-daya-manusia-indonesia-masih-sangat-rendah-saat-ini-dibandingkan-jepang, diakses 01 Mei 2018](http://www.tribunnews.com/internasional/2018/04/20/tingkat-produksi-sumber-daya-manusia-indonesia-masih-sangat-rendah-saat-ini-dibandingkan-jepang,diakses%2001%20Mei%202018)
- [http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html, diakses 02 April 2018](http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html,diakses%2002%20April%202018)
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia* (2003).
- Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 5, no. 1 (2017)
- Nashar, Drs. "Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran." (2004).
- Nasution, Noehi. "Psikologi pendidikan." *Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (1992).
- Novianti, Nur Raina. "Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran." *Jurnal Pendidikan MIPA. Edisi khusus* 1 (2011)
- Prabu, A. A. A., and Raden Cahaya. "Perkembangan Taraf Intelegensi Anak." (1984)
- Razi, Pakhrur. "Hubungan Motivasi dengan Kerja Ilmiah Siswa dalam Pembelajaran Fisika Menggunakan Virtual Laboratory di Kelas X SMAN Kota Padang." *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan* 6, no. 2 (2013)
- Rusman, M. Pd, and Riyana Cepi. "Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer." *Bandung: Alfabeta* (2012).
- Sabri, M. Alisuf. *Pengantar psikologi umum & perkembangan*. Pedomon Ilmu Jaya, 1997.
- Septiawan, Hendika. "Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN

- Salatiga 01 Kota Salatiga." PhD diss., Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW, 2012.
- Setiawan, I. G. A. N., and Gusti Agung Nyoman. "Penerapan pengajaran kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas x2 sma laboratorium singlaraja." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 2, no. 1 (2008)
- Silalahi, Juniman. "Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar." *Jurnal Pembelajaran* 30, no. 2 (2008)
- Slameto, Belajar. "Faktor-faktor yang mempengaruhi." *Jakarta: Rineka Cipta* (2010).
- Sudirman, A. M. "Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar." *Jakarta: PT. Grafindo Indonesia* (2011).
- Sudjana, Nana. "Penelitian proses hasil belajar mengajar." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya* (2009).
- Sunarto, Hartono, and Agung Hartono. "Perkembangan peserta didik." *Jakarta: Rineka Cipta* (2008).
- Syamsudin, Abin. "Psikologi Kependidikan." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2005).
- Sjukur, Sulihin B. "Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa di tingkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 3 (2012).
- Uno, Hamzah B. "Teori motivasi dan pengukurannya." *Jakarta: Bumi Aksara* (2008).
- Widoyoko, Eko Putro. "Analisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa." (2009).
- Wulandari, Bekti, and Herman Dwi Surjono. "Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2013).